

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan fase penting dalam kehidupan manusia. Kehamilan yaitu mulainya kehidupan antara ibu dan janin dimana ibu mempunyai tugas penting untuk memelihara janinnya sampai cukup bulan dan menghadapi proses persalinan. Janin dalam rahim dan ibunya merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi, sehingga kesehatan ibu yang optimal akan meningkatkan kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan janin (Manuaba, 2002).

Kehamilan terjadi selama 40 minggu antara waktu menstruasi terakhir dan kelahiran (38 minggu dari pembuahan) (Danarti, 2010). Ibu yang mengalami kekurangan gizi selama hamil akan menimbulkan masalah, baik pada ibu maupun janin yang dikandungnya, antara lain ialah anemia, perdarahan, dan berat badan ibu tidak bertambah secara normal. Kurang gizi dapat mempengaruhi proses persalinan dimana dapat mengakibatkan persalinan sulit dan lama, premature, perdarahan setelah persalinan. Kurang gizi juga dapat mempengaruhi pertumbuhan janin serta dapat menimbulkan keguguran (abortus), cacat bawaan, dan berat bayi lahir rendah. (Proverawati dan Asfuah, 2010).

Berdasarkan data WHO di negara berkembang 40% kematian berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan pendarahan akut, bahkan tidak jarang

keduanya saling berinteraksi. Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar terutama bagi WUS (Arisman, 2008).

Berdasarkan data dari WHO diatas, Ibu hamil harus memiliki pengetahuan yang baik dan melakukan pemeriksaan selama proses kehamilan agar dapat dapat mengurangi resiko kematian yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang bahaya dari defisiensi besi dan pendarahan akut. Pemeriksaan *Antenatal* dapat mencegah atau mengatasi masalah kehamilan, pemeriksaan *antenatal* sangat penting untuk mendeteksi komplikasi kehamilan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Djalaludin (2003).

Pemeriksaan kehamilan sangat penting dilakukan oleh semua ibu hamil untuk mengetahui pertumbuhan janin dan kesehatan ibu. Hampir seluruh ibu hamil di Indonesia (95,4%) sudah melakukan pemeriksaan kehamilan (K1) dan frekuensi kehamilan minimal 4 kali selama masa kehamilannya adalah 83,5%. Cakupan pemeriksaan kehamilan pertama pada trimester pertama adalah 81,6 persen dan frekuensi ANC 1-1-2 atau K4 (minimal 1 kali pada trimester pertama, minimal 1 kali pada trimester kedua dan minimal 2 kali pada trimester3) sebesar 70,4 persen. Tenaga yang paling banyak memberikan pelayanan ANC adalah bidan (88%) dan tempat pelayanan ANC paling banyak diberikan di praktek bidan (52,5%) (Risksedas, 2013).

Salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan adalah pengetahuan, jika ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau resiko terjadinya

anemia kehamilan (Notoatmodjo, 2007). Perilaku kesehatan yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil (Purbadewi, 2013). Kepatuhan mengkonsumsi tablet besi merupakan salah satu contoh perilaku kesehatan yang dilakukan oleh ibu hamil. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budiarni di Semarang mendapatkan hasil yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Budiarni, 2012).

Penyebab tingginya anemia defisiensi besi pada ibu hamil dikarenakan rendahnya kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi. Menurut penelitian sebanyak 74,16% ibu hamil dinyatakan tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet besi (Indreswari, 2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi antara lain pengetahuan, sikap, dan efek samping dari tablet besi yang diminumnya. Alasan yang sering dikemukakan oleh ibu hamil saat wawancara ialah pernyataan “lupa” untuk meminum tablet besi (Purwaningsih dkk, 2006). Tingkat pengetahuan ibu hamil yang rendah akan mempengaruhi bagaimana ibu hamil menjaga kehamilannya. Pengetahuan kurang memiliki risiko 1,45 kali lebih besar untuk menderita anemia dalam kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang berpengetahuan baik (Mulyati, 2007).

Penelitian pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2014 di Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo menunjukkan bahwa prevalensi ibu hamil anemia sebesar 18,71 % dengan target 15%. Berdasarkan uraian latar belakang dan data yang diperoleh maka perlu dilakukan penelitian tentang Hubungan Frekuensi ANC dan Pengetahuan Tentang Tablet Besi dengan

Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada “Hubungan Frekuensi ANC dan Pengetahuan tentang Tablet Besi dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban”?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan frekuensi *antenatal care* dan pengetahuan gizi ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan frekuensi pemeriksaan ANC ibu hamil di Puskesmas Mojolaban
- b. Mendiskripsikan pengetahuan ibu tentang tablet Fe pada kehamilan
- c. Mendiskripsikan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi di Puskesmas Mojolaban
- d. Menganalisis hubungan antara frekuensi ANC dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi
- e. Menganalisis hubungan antara pengetahuan gizi ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Kesehatan

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo khususnya bagi Puskesmas Mojolaban tentang gambaran pengetahuan gizi ibu hamil dan gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi untuk mencegah terjadinya anemia.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi penelitian di bidang gizi yang sudah ada.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel ibu hamil trimester III dalam wilayah kerja Puskesmas Mojolaban Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada hubungan frekuensi *antenatal care* dan pengetahuan gizi ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi.